

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di masa pandemi *Covid-19* telah membuat mayoritas sektor ekonomi terutama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi *stagnan*. Dampak Ekseksnyamayoritas pelaku UMKM tidak bisa berkembang dan banyak yang berakhir pada kebangkrutan. Hal inilah yang membuat, pelaku usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengubah strategi penjualan melalui skema digitalisasi. Selain itu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) digital harus dapat bersinergi dengan warganet dalam pemasaran produk dan jasa. Dengan demikian skema pengembangan digital dapat menjadi salah satu alternatif menyelamatkan pelaku usaha di tengah pandemi *Covid-19*. Penulis berpendapat bahwa pengembangan digital telah menjadi alternatif penyelamatan sekaligus pengembangan kewirausahaan digital di Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*.

Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk di *market place* Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produksi/jasa yang lebih akurat. Karena itu, harus benar-benar serius menangani harga pokok produksinya, dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi/ jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional (Mulyadi,2018).

Activity based costing system merupakan metode perbaikan dari sistem tradisional dan merupakan metode perhitungan biaya yang dapat memberikan

alokasi biaya *overhead* pabrik yang lebih akurat dan relevan, *activity based costing* (ABC) memiliki penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh dibandingkan dengan akuntansi biaya tradisional. Pada metode ini, seluruh biaya tidak langsung di-kelompokkan sesuai dengan aktivitas masing-masing, kemudian masing-masing kelompok biaya (*cost pool*) tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas dan dialokasikan berdasar aktivitasnya masing-masing, dasar alokasi yang digunakan adalah jumlah aktivitas dalam setiap *costpool* tersebut. Metode ini menggunakan jenis pemicu biaya yang lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Abon Jawara di Lampung Tengah, masih menggunakan sistem tradisional. Dalam sistem tradisional seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (*cost pool*), kemudian seluruh total biaya tersebut dialokasikan dengan satu dasar pengalokasian kepada suatu objek biaya. Basis alokasi yang digunakan dalam sistem tradisional adalah berupa jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, atau jumlah unit yang dihasilkan. Semua basis alokasi ini merupakan pemicu biaya yang hanya berhubungan dengan volume atau tingkat produksi yang digunakan untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik. Apabila dalam suatu perusahaan pembebanan biaya *overhead* pabriknya menggunakan basis alokasi suatu ukuran yang berkaitan dengan volume maka perhitungan harga pokok produksi menjadi tidak akurat dan akan mempengaruhi penentuan harga jual produknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat betapa pentingnya menggunakan metode *activity based costing* dalam perhitungan harga pokok produksi sebagai pengganti metode tradisional yang dianggap sudah tidak akurat lagi dan terdapat fenomena bahwa UMKM abon Jawa lokasi di Jalan Perumahan Kopkar Dwi karya BTN, Lempuyang Bandar, Lampung Tengah. Industri ini memproduksi tiga jenis produk yaitu abon ikan, abon ayam dan abon sapi, untuk selama ini menentukan harga pokok produksinya masih menggunakan metode konvensional, yaitu dengan cara menghitung semua pengeluaran selama kegiatan produksi kemudian dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan, berdasarkan teori yang ada menunjukkan penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat untuk lebih dari satu jenis produk menggunakan sistem *activity based costing*, agar tidak adanya kesenjangan teori dan fakta yaitu, penentuan harga pokok produksi dengan sistem konvensional kurang akurat digunakan untuk menentukan harga pokok produksi untuk lebih dari satu jenis produk, penentuan harga pokok produksi yang tidak akurat akan berdampak pada ketidakseimbangan dalam menentukan harga jual produk. Berdasarkan permasalahan yang ada dengan kondisi sekarang yang semakin ketat dengan adanya marketplace maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penentuan harga pokok produksi agar bisa bersaing dalam penjualan online, sehingga akan memperoleh banyak laba berdasarkan sistem yg tepat pada *activity based costing* pada UMKM abon Jawa Lampung Tengah.

Terkait fenomena UMKM pembuatan abon jawa di Lampung Tengah, dalam perhitungan tradisional kenyataannya mendapat bahwa produk abon ayam

dan ikan sulit dijual kemudian produk abon sapi yang dijual dengan harga paling mahal malah laris manis. Sehingga penulis dapat memeriksa kembali menggunakan sistem *activity based costing* yang dilakukan ke aktivitas-aktivitas yang lebih detail misalnya, mesin pabrik, pembelian, material, *quality control*, pengiriman, dan fasilitas pabrik dengan itu pada setiap aktivitas dapat dihitung alokasi biaya masing-masing produk sesuai sumber daya yang digunakan oleh masing-masing produk pada setiap aktivitas akan dihasilkan kontribusi aktivitas tersebut unit cost pada produk.

Tabel 1.1
Data Produksi Penjualan Abon Jawara

Data Produksi Penjualan Abon Jawara Abon 2020		
No	Nama Produk	Jumlah Penjualan/Thn
1	Abon Sapi	4.800
2	Abon Ayam	3.912
3	Abon Ikan	3.216

Data diolah (Abon Jawara)

Setiap produk maka dapat dijumlahkan unit cost pada masing-masing aktivitas dan menghasilkan *overhead cost* per unitnya, dan menjumlahkan *overhead cost* per unit ini ditambah unit cost biaya langsung dan menghasilkan energi cost produk, dengan demikian kita memiliki perhitungan yang lebih detail unit cost produknya. Dari uraian latar belakang tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti judul **“ANALISIS PENENTUAN *COST OF GOODS PRODUCT* BERDASARKAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* (Studi Kasus pada UMKM Abon Jawara di Way Pengubuan Lampung Tengah)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan di penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada abon sapi, abon ayam dan abon ikan dengan menggunakan Sistem *Activity Based Costing* pada UMKM Abon Jawa?
2. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan teori Sistem Konvensional dengan Sistem *Activity Based Costing* pada UMKM Abon Jawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan Sistem *Activity Based Costing* pada UMKM Abon Jawa.
2. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan teori Sistem Konvensional dengan Sistem *Activity Based Costing* pada UMKM Abon Jawa.

1.4 Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda yaitu manfaat Teoritis, Akademis maupun Praktis.

1.4.1 Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh terutama tentang perhitungan harga pokok produksi dengan sistem *activity based costing*.

1.4.2 Kepentingan praktis hasil penelitian ini dipandang berguna untuk :

- a. Bagi sebagai referensi tentang perhitungan harga pokok produksi abon yang lebih akurat dengan menggunakan sistem *activity based costing* sertasebagai alat evaluasi dalam mengoptimalkan harga agar untuk mendapatkan profitabilitas laba yang optimal.
- b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan tambahan informasi atau masukan dalam pengembangan masalah dansolusi di bidang kajian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan bidang lainnya pada umumnya, bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan atas masalah yang sama.